

BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Perlakuan Akuntansi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Makmur Jaya

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara, secara keseluruhan penerapan pengakuan pendapatan dan beban dari Kopwan Makmur Jaya sejauh ini sudah cukup baik, namun belum sesuai dengan Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, yang mana Kopwan Makmur Jaya mengakui pendapatan dan beban secara *cash basis*. Diperlukan adanya pembaharuan pengakuan pendapatan dan beban yang sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 agar Kopwan Makmur Jaya berjalan lebih baik dalam pelaporan keuangannya.

Penerapan pengakuan pendapatan dan beban Kopwan Makmur Jaya belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009, yang mana pengakuan pendapatan atas bunga pinjaman, administrasi dan pendapatan lain-lain maupun beban diakui secara *cash basis*. Kopwan makmur jaya akan mengakui mencatat dan menyajikan pendapatan dan beban ketika kas atau setara kas benar diterima atau keluar. Disamping itu mereka tidak mengakui pendapatan dan beban yang ditangguhkan.

Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 paragraf 2.33 yang berbunyi: pada saat menyusun laporan keuangan, mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual, kecuali

untuk laporan arus kas. Dasar akrual digunakan salah satunya dalam laporan laba rugi, dimana unsur dari laporan laba rugi yaitu terdapat pendapatan dan beban. Pengakuan pendapatan dan beban pada suatu koperasi sebaiknya menggunakan metode dasar akrual. Dalam SAK ETAP Tahun 2009 20.27 pengakuan pendapatan bunga harus diakui secara akrual.

Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang harus disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Tabel 5.1
Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi Wanita
Makmur Jaya Desa Kepuh dan SAK ETAP Tahun 2009

No	Hasil Penelitian	SAK ETAP Tahun 2009	Keterangan
1	Pendapatan Koperasi diakui ketika kas dan setara kas benar benar diterima oleh koperasi atau di akui secara <i>Cash Basic</i>	Pendapatan akan diakui secara <i>Accrual basic</i> , yaitu pencatatan pendapatan diakui saat transaksi terjadi tanpa melihat apakah telah diterima atau belum.	Belum Sesuai
2	Pendapatan hanya dari anggota koperasi	Pendapatan koperasi yang berasal dari anggota dan non anggota diakui secara terpisah	Sesuai
3	Koperasi mengakui beban yang mengurangi kewajiban	Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir pada entitas	Belum Sesuai
4	Nilai beban yang ditanggung koperasi bisa di hitung jumlahnya dengan andal	Mempunyai nilai atau biaya yang dapat di ukur dengan andal	Sesuai

Sumber: *diolah oleh peneliti 2020*

Hasil penelitian mendukung secara konsisten dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suntri Handayani⁶¹, terkait dengan pengakuan pendapatan dan beban koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengakuan pendapatan belum sepenuhnya menggunakan SAK ETAP Tahun 2009, dilihat dari pengakuan pendapatan yang belum diakui secara akrual, tetapi untuk pengakuan beban yang sudah sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Hal ini berbeda pada Koperasi Wanita Makmur Jaya, pada pengakuan beban belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009, tetapi pengakuan pendapatan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suntri Handayani, yang masih menggunakan *cash basis*.

B. Penerapan Perlakuan Akuntansi atas Pengukuran Pendapatan dan Beban Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Makmur Jaya

Berdasarkan hasil temuan peneliti penerapan pengukuran pendapatan dan beban sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009. Pengukuran pendapatan bunga pinjaman, administrasi dan pendapatan lain lain Kopwan Makmur Jaya sudah sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009, yaitu menggunakan dasar nilai wajar. Seperti halnya Pengukuran pendapatan atas administrasi pinjaman uang

⁶¹ Sutri Handayani, Analisis Perlakuan Akuntansi atas Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP TAHUN 2009 dan Implikasinya pada Laporan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Estu Mulya Sukodadi Lamongan, (*Jurnal Akuntansi* Volume 4 Nomor 1, Februari 2020).

kepada anggota pada Koperasi Wanita Makmur Jaya Desa Kepuh diukur secara nilai wajar sesuai dengan jasa yang diberikan.

Menurut SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 20.3 pengukuran pendapatan entitas harus mengukur pendapatan menggunakan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tidak termasuk diskon penjualan dan potongan volume". Menurut SAK ETAP Tahun 2009, nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak pihak yang berkeinginan.

Sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik bahwa pengukuran bunga pinjaman yang dilakukan Kopwan Makmur Jaya sudah sesuai. Pengukuran beban pada Koperasi Wanita Makmur Jaya Desa Kepuh diukur dengan nilai wajar yang sesuai dengan nominal yang dikeluarkan oleh koperasi tersebut. Dimana bunga pinjaman besarnya jumlah dilakukan diawal pinjaman, pada Kopwan Makmur Jaya telah ditentukan sebesar 1,5% per bulan.

Tabel 5.2
Perbandingan Pengukuran Pendapatan dan Beban Di Koperasi Wanita Makmur Jaya Dengan SAK ETAP Tahun 2009

No	Hasil Penelitian	SAK ETAP Tahun 2009	Keterangan
1	Pendapatan koperasi diukur sesuai dengan nilai atas pembayaran pinjaman yang dilakukan dan ditentukan oleh koperasi	pengukuran pendapatan koperasi harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima	Sesuai
2	Biaya peminjaman berupa bunga yang telah ditentukan oleh koperasi diawal peminjaman	Mengukur beban berdasarkan biaya pinjaman yang mencakup bunga untuk cerukan bank dan pinjaman	Sesuai

		panjang dan pendek, amortisasi biaya tambahan yang timbul sehubungan dengan proses perjanjian peminjaman	
--	--	--	--

Sumber: diolah oleh peneliti 2020

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angelina Crisdayanti Salindeho⁶², dkk yang bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009 dan penerapannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengukuran atas semua pendapatan dan beban diukur menggunakan nilai wajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang saya lakukan pada Koperasi Wanita Makmur Jaya, dimana pengukuran pendapatan baik pendapatan atas bunga pinjaman, administrasi dan lain lain maupun beban diukur menggunakan nilai wajar.

C. Penerapan Perlakuan Akuntansi atas Penyajian Pendapatan dan Beban Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Makmur Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penyajian pendapatan dan beban Koperasi Wanita Makmur Jaya sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Penyajian pendapatan dan beban Koperasi Wanita Makmur Jaya disajikan dalam Perhitungan Sisa Hasil Usaha koperasi. Perhitungan sisa hasil usaha koperasi sama dengan laporan laba rugi,

⁶² Angelina Crisdayanti Salindeho, dkk, Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP TAHUN 2009 dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT.BANK MANDIRI, (*Jurnal Riset Akuntansi* Volume 13 Nomor 2, Tahun 2018).

berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban koperasi mengenai pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau kerugian yang didapat koperasi dalam satu periodenya.

Menurut SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 5.1 laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode, bahkan dijelaskan kembali dalam SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 5.3 laporan laba rugi minimal mencakup pos pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto. Menurut SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 5.8 koperasi dianjurkan untuk mengklasifikasikan beban berdasarkan fungsi mengungkapkan informasi tambahan berdasarkan sifat beban, termasuk beban penyusutan dan beban amortisasi dan imbalan kerja.

Sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 5.8 seperti yang dijelaskan diatas, bahwa Koperasi Wanita Makmur Jaya sudah menerapkannya dengan baik. Koperasi Wanita Makmur Jaya telah mengklasifikasikan beban menurut fungsinya dan kemudian memberikan informasi lebih lanjut mengenai sifat beban melalui subklasifikasi masing-masing beban menurut fungsi tersebut. Beban pada Koperasi Wanita Makmur Jaya diklasifikasikan menjadi biaya organisasi, biaya usaha dan biaya umum, yang masing-masing memiliki jumlah pada tahun 2019 yaitu Rp. 17.637.500, Rp. 600.000 dan Rp. 6.752.500.

Belum sesuainya antara penggunaan istilah laporan laba rugi dengan sisa hasil usaha yang digunakan koperasi sebaiknya menggunakan laporan

laba rugi, walaupun perhitungan sisa hasil usaha merupakan nama lain dari laporan laba rugi menurut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik. Penggunaan istilah biaya pada Koperasi Wanita Makmur Jaya berbeda dengan SAK ETAP Tahun 2009, dimana penggunaan istilah beban yang dianjurkan oleh standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik, namun demikian penyajian pendapatan dan beban bisa dikatakan sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009.

Tabel 5.3
Perbandingan Temuan Hasil Penelitian di Koperasi Wanita Makmur Jaya
Dengan SAK ETAP Tahun 2009

No	Hasil Penelitian	SAK ETAP Tahun 2009	Keterangan
1	Dalam perhitungan Sisa hasil Usaha koperasi mengakui istilah biaya	Dalam SAK ETAP Tahun 2009 mengakui istilah beban	Belum sesuai
2	Perhitungan sisa hasil usaha (SHU) pada Kopwan Makmur Jaya adalah laporan laba rugi dari koperasi ini	Laporan laba rugi koperasi memiliki nama lain yaitu Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU)	Sesuai
3	SHU dibagikan setiap akhir periode sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh koperasi	Pembagian SHU harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dibagi sesuai dengan ketentuan koperasi	Sesuai

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh oleh Angelina Crisdayanti Salindeho, dkk⁶³, bertujuan yang salah satunya yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan SAK ETAP Tahun 2009 karena tempat yang diteliti hanya menyajikan dua laporan saja yaitu neraca dan laporan laba rugi. Hasil penelitian pada tahap penyajian

⁶³ Angelina Crisdayanti Salindeho, dkk, Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban Berbasis SAK ETAP TAHUN 2009 dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan Koperasi Karyawan Karya Sampurna PT.BANK MANDIRI, (*Jurnal Riset Akuntansi Voume 13 Nomor 2*, 2018).

pendapatan dan beban diperoleh kesimpulan yaitu ada beberapa peraturan dalam penyajian pendapatan dan beban belum sesuai SAK ETAP Tahun 2009, hal ini sama dengan penelitian yang saya lakukan bahwa Koperasi Wanita Makmur Jaya dalam penyajian pendapatan dan beban terdapat beberapa komponen pelaporan yang belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009.

D. Penerapan Perlakuan Akuntansi atas Pengungkapan Pendapatan dan Beban Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik pada Laporan Keuangan Koperasi Wanita Makmur Jaya

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Wanita Makmur Jaya pengungkapan pendapatan dan beban belum sesuai dengan SAK ETAP Tahun 2009. Dimana pengungkapan tambahan informasi mengenai pendapatan dan beban diungkapkan kembali pada Catatan atas laporan keuangan, namun Koperasi Wanita Makmur Jaya tidak membuat Catatan atas Laporan Keuangan (CALK). Koperasi Wanita Makmur Jaya menjelaskan tambahan informasi mengenai besarnya bunga yang diberikan atas pinjaman koperasi, kebijakan dan rincian beban diungkapkan kembali dalam penjelasan neraca dan rencana anggaran tahunan (RAT).

Pengungkapan pendapatan dijelaskan dalam SAK ETAP Tahun 2009, bahwa pengungkapan pendapatan dalam akuntansi merupakan entitas harus mengungkapkan kebijakan akuntansi yang diterapkan sebagai dasar pengakuan pendapatan, termasuk metode yang diterapkan untuk menentukan

tingkat penyelesaian transaksi yang melibatkan penyedia jasa, bunga, royalti, deviden, dan jenis pendapatan signifikan lainnya. Menurut SAK ETAP Tahun 2009 dalam pengungkapan beban di akuntansi yaitu entitas harus mengungkapkan besarnya biaya pinjaman.

Pengungkapan-pengungkapan mengenai kebijakan terkait dasar pengakuan pendapatan dan besarnya biaya pinjaman disajikan ulang pada Catatan atas Laporan Keuangan, yang berisikan tentang informasi tambahan yang digunakan untuk menyajikan informasi tambahan disajikan pada laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 8.2 tahun 2009 catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan dan memberi informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. Koperasi Wanita Makmur Jaya tidak membuat catatan atas laporan keuangan, tetapi semua informasi yang terkait dengan SAK ETAP Tahun 2009 paragraf 8.2 dijelaskan dalam penjelasan neraca dan rencana anggaran tahunan.

Tabel 5.4
Perbedaan Hasil Penelitian Mengenai Pengungkapan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi Wanita Makmur Jaya Dengan SAK ETAP Tahun 2009

No	Hasil Penelitian	SAK ETAP Tahun 2009	Keterangan
1	Koperasi mengungkapkan pos pendapatan dan beban	Entitas tidak boleh mengungkapkan pos	Sesuai

	sebagai pos-pos di dalam laporan laba rugi	pendapatan dan beban sebagai pos luar biasa, baik dalam laporan laba rugi atau catatan atas laporan keuangan	
2	Tidak memiliki catatan atas laporan keuangan	Disamping disajikan pada laporan laba rugi pendapatan dan beban harus diungkapkan sedemikian rupa pada catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai

Sumber: *diolah peneliti 2021*

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pradana Dita Oktavia dan Siti Sunrowijati⁶⁴, bertujuan untuk melakukan penerapan SAK ETAP Tahun 2009 pada usaha yang memiliki entitas tanpa akuntabilitas publik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah membuat laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas namun belum sesuai kaidah SAK ETAP Tahun 2009. Tempat yang diteliti oleh Pradana dan Siti pun tidak memiliki CALK dan Laporan arus kas, padahal suatu laporan yang lengkap harus memiliki CALK. CALK pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi dasar tentang penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu, dimana pada Koperasi Wanita Makmur Jaya tidak menyajikan CALK, laporan arus kas dan bahkan tidak menyajikan perubahan ekuitas.

⁶⁴ Pradana Dita O dan Siti Sunrowijati, Penerapan SAK ETAP TAHUN 2009 Pada Laporan Keuangan UD.Karya Tunggal, (*Jurnal PETA* Volume 4 Nomor 1, Januari 2019).

E. Implementasi Penerapan Perlakuan Akuntansi Pendapatan dan Beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009 pada Koperasi Wanita Makmur Jaya Desa Kepuh

Implementasi penerapan perlakuan akuntansi pendapatan dan beban berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Tahun 2009 pada Koperasi Wanita Makmur Jaya belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP Tahun 2009 dalam pelaporan keuangannya, khususnya dalam perlakuan akuntansi mengenai pendapatan dan beban koperasi. Dapat dilihat dalam hasil penelitian, sebagai berikut:

Tabel 5.5
Perbandingan Implementasi Penerapan Perlakuan Akuntansi
Pendapatan dan Beban pada Koperasi Wanita Makmur Jaya dengan
SAK ETAP Tahun 2009

No	Hasil Penelitian	SAK ETAP Tahun 2009	
		Sesuai	Tidak Sesuai
1	Pengakuan Pendapatan dan Beban Koperasi Wanita Makmur Jaya		V
2	Pengukuran Pendapatan dan beban Koperasi Wanita Makmur Jaya	v	
3	Penyajian Pendapatan dan Beban Koperasi Wanita Makmur Jaya	v	
4	Pengungkapan Pendapatan dan Beban Koperasi Wanita Makmur Jaya		v
	Jumlah	2	2

Sumber : diolah oleh peneliti 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat baru setengah nya dari kaidah yang ada Koperasi Wanita Makmur Jaya menerapkan SAK ETAP Tahun 2009 dalam perlakuan akuntansi pendapatan dan beban koperasi. Sebaik nya koperasi sepenuhnya menggunakan kaidah SAK ETAP Tahun 2009 dalam pelaporan

keuangannya, agar dilihat sebagai koperasi yang lebih normal dan sehat walaupun koperasi tersebut belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP Tahun 2009 tapi dari laporan pertanggungjawabannya bisa dikatakan cukup baik dan sehat.

Penggunaan SAK ETAP Tahun 2009 sebagai dasar pelaporan keuangan, sejak tidak diberlakukannya PSAK No. 27 tentang akuntansi perkoperasian. Disamping itu sesuai dengan surat edaran Deputi Kelembagaan Koperasi UMKM RI Nomor: 200/SE/Dept.1/XII/2011 tanggal 20 Desember bahwa sehubungan pemberlakuan IFRS, maka entitas koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangannya mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Tahun 2009.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Koperasi termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Di buatnya SAK ETAP Tahun 2009 didasari karena pelaku UMKM dan koperasi umumnya memiliki pengetahuan yang minim mengenai akuntansi dan hanya menggunakan laporan keuangan yang sederhana.

Penyusunan dan penyajian laporan keuangan koperasi di anjurkan menggunakan SAK ETAP Tahun 2009, karena SAK ETAP Tahun 2009 dibuat lebih sederhana dalam penyusunan laporan keuangan. SAK ETAP

Tahun 2009 memberikan kemudahan dalam beberapa hal dibandingkan dengan PSAK yang memiliki ketentuan yang lebih kompleks, hal ini dikarenakan PSAK (pernyataan standar akuntansi keuangan) mengadopsi *International Financial Reporting Standard (IFRS)* yang terlalu kompleks jika diterapkan pada usaha kecil di Indonesia. Maka dari itu dibuatlah SAK ETAP Tahun 2009 yang lebih sederhana dan mudah dalam pelaporan keuangan usaha kecil di Indonesia.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Efva Octaviana Donata G dan Nilam Kesuma⁶⁵, bertujuan untuk mengetahui implementasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP Tahun 2009 pada koperasi yang berada di kota Palembang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 koperasi yang diteliti di kota Palembang, hanya 3 koperasi yang menyajikan laporan keuangan secara utuh yaitu terdiri dari neraca, laporan sisa hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sementara 30 koperasi lainnya di Kota Palembang tidak membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, neraca dan laporan sisa hasil usaha dibuat oleh semua koperasi yang diteliti. Kualitas pelaporannya dilihat dari tiap-tiap akun masih belum sesuai dengan standar, bahkan untuk catatan atas laporan keuangan hampir semua koperasi tidak menerapkannya. Hal ini menunjukkan bahwa SAK ETAP Tahun 2009 belum terimplementasi.

⁶⁵ Efva Octaviana Donata G dan Nilam Kesuma, implementasi penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP TAHUN 2009, (*Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwiaya* Volume 15 Nomor 1, Tahun 2017).

Hasil penelitian diatas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan pada Koperasi Wanita Makmur Jaya, dimana koperasi hanya membuat neraca dan laporan sisa hasil usaha. Mereka tidak membuat laporan perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan, bahkan pelaporan tiap-tiap akun masih ada yang belum sesuai SAK ETAP Tahun 2009 seperti pada pengakuan dan pengungkapan pendapatan dan beban. Hal juga menunjukkan bahwa SAK ETAP Tahun 2009 belum terimplementasi pada Koperasi Wanita Makmur Jaya.